

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Implementasi CG (*Coporate Governance*) adalah untuk meningkatkan perlindungan kepentingan investor, terutama para pemegang saham pada perusahaan-perusahaan publik. CG (*Coporate Governance*) mendorong tumbuhnya mekanisme *check and balance* pada level manajemen dalam memberikan perhatian kepada kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan lainnya, terkait dengan hak dan tanggung jawab pemegang saham (*shareholders*) untuk mengangkat dewan komisaris dan direksi yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang bersifat fundamental.

Penelitian ini menemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme CG terhadap *cash holdings* di Indonesia, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Board Size* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak dewan direksi cenderung menimbun kas dalam jumlah besar. Dewan direksi perusahaan yang memegang kas berlebih cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri daripada mengutamakan kepentingan pemegang saham dengan mengeluarkan kas yang tidak perlu dan investasi yang tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu perusahaan dengan dewan yang memiliki kebebasan bertindak berdampak pada buruknya pengawasan dan rentan terjadinya permasalahan-permasalahan di perusahaan dan dapat diasosiasikan dengan buruknya *Corporate Governance*.
2. *Board Independent* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*, temuan ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya komisaris independen tidak mempengaruhi *cash holdings* suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan komisaris independen melakukan pengawasan terhadap manajer

perusahaan apabila tingkat pengawasan longgar dari dewan komisaris memberikan peluang terbuka pada manajer perusahaan untuk bertindak diluar kepentingan perusahaan, dan dapat meningkatkan perilaku oportunistik manajer dalam pengambilan keputusan tingkat *cash holdings* perusahaan. Pengawasan yang kurang efektif dan rentan menghadapi berbagai permasalahan, kondisi ini dapat diasosiasikan dengan CG yang buruk, lemahnya monitoring ini memberikan kekuasaan berlebih oleh manajer yang berakibat pada meningkatnya timbunan kas di bawah kendali manajer.

3. Insider berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*, manajer yang memiliki kepemilikan saham diperusahaan yang besar atau mayoritas, memiliki hak suara yang signifikan terhadap kebijakan perusahaan, dalam hal ini manajer memiliki posisi yang kuat dalam mengendalikan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial semakin kecil *cash holdings*. Perusahaan dengan mekanisme CG yang buruk lebih cepat menghabiskan cadangan cash dibandingkan dengan perusahaan dengan CG yang lebih baik.
4. *Family Pyramid*, berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya *family pyramid*, berakibat kurang efesiennya CG, karena ada ketidak efisienan dalam pengelolaan perusahaan yang disebabkan oleh nepotisme yang sangat tinggi, lebih jauh lagi pengambilan keputusan bersifat sentralistik dan pengawasan bersifat informal. Akibat dari kondisi tersebut berdampak pada kurang efesiennya CG karena beberapa mekanisme CG sering diabaikan, dan lemahnya kontrol dari dewan direksi.
5. Berdasarkan hasil penelitian *Family Pyramid* tidak memoderasi *Board Size* dan *Board Independen*, namun hasil penelitian menemukan *Family Pyramid* memoderasi insider dan *cash holdings*, manajer yang memiliki saham diperusahaan dan merupakan bagian dari piramida keluarga memiliki kontrol yang baik terhadap perusahaan, dengan kendali ini perusahaan dapat menjaga ketersediaan kas maupun berapa jumlah kas

yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar deviden, untuk kebutuhan operasional maupun untuk investasi perusahaan, dengan demikian piramida keluarga sangat memoderasi terhadap insider dan *cash holdings* perusahaan.

6. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa CG belum berfungsi secara maksimal yang di indikasikan dari hasil temuan penelitian hanya Insider yang berpengaruh Negatif terhadap *cash holdings* sedangkan *Board Size* dan *Board Independent* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash holdings*.

Berbicara sebagai referensi di Indonesia yang melanjutkan penelitian (Kusnandi, 2011) di Singapore dan Malaysia terdapat kesamaan yaitu hasilnya mendukung *Flexibility Hypothesis*. Dimana perusahaan di Indonesia cenderung menimbun kas seperti di Negara Singapore dan Malaysia walaupun tidak memiliki struktur kepemilikan tunggal, selain itu kondisi hukum di Indonesia masih sangat lemah, hukum hanya tidak benar-benar ditegakkan dan pemerintah sebagai regulator bertindak kurang dominan dalam mengontrol perusahaan, lemahnya hukum dan kontrol pemerintah berimplikasi pada lemahnya CG di Indonesia.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah *Board Size* dan *Board Independent* tidak cukup efektif memberikan kontrol terhadap perusahaan, sehingga dengan adanya jumlah *Board Size*, *Board Independent* yang proporsional serta pengawasan yang efektif diharapkan mekanisme CG dapat berjalan dengan maksimal.
2. Membatasi kepemilikan manajerial, sehingga dengan kepemilikan manajerial yang terbatas manajer tidak terlalu besar mengendalikan perusahaan sehingga manajer lebih cenderung mementingkan kepentingan diri sendiri, karena adanya *asymetric information*, sehingga konflik antara agen dan prinsipal dapat dikendalikan, sehingga dapat terwujud CG yang baik karena perusahaan

dengan mekanisme *corporate governance* yang lemah dapat menghilangkan kas dengan cepat dan secara signifikan mengurangi kinerja perusahaan, namun tidak akan terjadi jika perusahaan dikelola dengan baik dengan menjalankan *good corporate governance*.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya maupun untuk memberikan masukan bagi perusahaan maupun pengambil kebijakan terutama di Indonesia, kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini yaitu: penelitian ini hanya melihat mekanisme *Corporate Governance* hanya dari 3 aspek yaitu BSIZE (Ukuran dewan direksi), BINDEP (Proporsi komisaris independen), INSIDER (Presentase kepemilikan saham manajerial), mekanisme *Corporate Governance* pada dasarnya tidak hanya *Board Size*, *Board Independent* dan *Insider* akan tetapi ada aspek-aspek lain yang merupakan komponen CG seperti Kepemilikan Pemerintah (GOVERNMENT), Kepemilikan Asing (FOREIGN), *Board Accountability*, *Corporate Behavior*, dan CEO Chair, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya variabel-variabel Kepemilikan Pemerintah (GOVERNMENT), Kepemilikan Asing (FOREIGN), *Board Accountability*, *Corporate Behavior*, dan CEO Chair harus menjadi perhatian peneliti dan dilakukan penelitian bagaimana pengaruhnya terhadap *cash holdings*. Kelemahan lain dalam penelitian ini hanya melihat pengaruh CG pada perusahaan-perusahaan non-keuangan, untuk memperkaya penelitian dan literature CG maka penelitian selanjutnya perlu melakukan kombinasi antara CG perusahaan-perusahaan non-keuangan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada industri keuangan, untuk mengetahui apakah CG perusahaan non-keuangan memiliki *cash holdings* lebih baik dari perusahaan keuangan dan *hypothesis* mana yang sesuai untuk perusahaan non-keuangan dan perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan, apakah *flexibility hypothesis*, *spending hypothesis*, atau *shareholder power hypothesis* yang sesuai untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari sisi internal perusahaan yaitu LEV

(*Total Liabilities dibagi dengan Total Equity*), NWC (*Current Asset dikurang dengan Current Liabilities*), SALESG (Selisih penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya), CAPEX (Rasio belanja modal terhadap total assets), dan ini merupakan kelemahan selanjutnya dalam penelitian ini, agar lebih komprehensif disarankan untuk penelitian selanjutnya di tambahkan variabel-variabel eksternal perusahaan, karena variabel-variabel ini ikut andil terhadap kinerja perusahaan, maka variabel-variabel yang dapat diteliti untuk penelitian selanjutnya antara lain, Inflasi, GD

Indri Ayu Lestari, 2019

*PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CASH HOLDINGS PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2017*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu